

PENGARUH EQUITY DAN ASSET TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI KONSUMSI

Mikhael Jireh Hartono* dan Merry Susanti

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: mikhael.jireh@gmail.com

Abstract:

This research aims at how the effect of Capital Structure, Total Asset Turn Over, Liquidity, Cash Conversion Circle and Firm Size on Financial Performance in consumption industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. The sample was selected by purposive sampling method and the valid data were 32 companies. The data processing technique uses descriptive-inferential analysis of panel data assisted by the EViews (Econometric Views) 9 Series program and Microsoft Excel 2019. The results of this study indicate that the Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) have a significant negative effect on Financial Performance, while the variables Total Asset Turn Over (TATO), Cash Conversion Cycle (CCC), Firm Size (SIZE) have no effect on Financial Performance. The implication of this research is the need for improvement in managing assets and capital to maintain the viability of the company and maximize financial performance and attract investors to the company.

Keywords : *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Cash Conversion Cycle, Return on Asset*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh *Capital Structure, Total Asset Turn Over, Liquidity, Cash Conversion Circle* dan *Firm Size* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 32 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis deskriptif-inferensial data panel yang dibantu oleh program EViews (*Econometric Views*) *serie 9* dan Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Performance*, sedangkan variabel *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan dalam mengelola aset-aset dan modal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memaksimalkan kinerja keuangan serta menarik investor pada perusahaan

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Cash Conversion Cycle, Return on Asset*

Pendahuluan

Financial performance atau kinerja keuangan adalah gambaran hasil kinerja perusahaan yang mampu dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu melalui kegiatan bisnis perusahaan. Kegiatan-kegiatan dibukukan dan disusun dalam suatu laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk melaporkan kondisi dan posisi perusahaan pada seluruh *stakeholder* berkepentingan, khususnya pada hal ini adalah manajemen perusahaan, investor dan juga kreditor (Riswan & Kesuma, 2014).

Nilai ROA dapat dipengaruhi dari struktur modal, struktur modal merupakan perbandingan antara *debt capital* dan *equity capital*. Faktor lain yang mempengaruhi ROA adalah perputaran *Total Asset Turn Over* atau perputaran total aset. Kustanti, Fathoni dan Amboningtyas, (2020) menyatakan rasio *Total Assets Turnover* (TATO) dapat memberikan penilaian mengenai kemampuan aktiva dalam menjalankan mendukung operasional perusahaan. ROA juga dipengaruhi dari faktor siklus konversi kas atau *Cash Conversion Cycle (CCC)*. Gitman dan Zutter (2015) menjelaskan *cash conversion cycle* merupakan jeda waktu yang diperlukan perusahaan dalam mengkonversi modal kerja yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional yang menghasilkan persediaan (*inventory*) untuk dijual dan dikonversi kembali menjadi kas. *Firm size* atau ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ROA. Jika perusahaan tersebut berpotensi menghasilkan sebuah pendapatan dan profit yang tinggi karena mampu mengelola sumber daya yang ada di perusahaan maka dapat diasumsikan perusahaan tersebut yang memiliki ukuran lebih besar.

Manajemen dalam usahanya mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang digunakan perusahaan sering menggunakan rasio ROA, disisi lain perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aset tersebut. Nilai yang mendekati 1 (satu), dapat memberi makna bahwa semakin optimal keuntungan perusahaan karena setiap asetnya dapat memberikan kontribusi laba.

Pada penelitian sebelumnya oleh Ferdiawan, Amboningtyas dan Fathoni (2019) menggunakan sample pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 serta menggunakan variabel yang berbeda, yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan – perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2019. Penelitian bertujuan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas tersebut terhadap *financial performance*, upaya ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan dan memaksimalkan kinerja keuangan serta dapat digunakan oleh investor-investor untuk dijadikan bahan analisa dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi.

Kajian Teori

Agency Theory. Konsep teori keagenan (*agency theory*). Scott (2015) menyatakan *agency teori* merupakan hubungan atau kontrak antara 2 pihak yaitu *principal* dan *agent*. *Agent* adalah pihak yang melakukan tugas dengan tujuan kepentingan *principal*, sedangkan *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent*.

Signaling Theory. Spence (1973) adalah yang pertama merumuskan *signaling theory* dan memberikan penjelasan bahwa pihak pengirim informasi akan memberikan sebuah

tanda atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang berguna bagi pihak investor sebagai penerima. *Trade-off theory*. Teori *trade off* pertama kali disampaikan oleh Modigliani dan Miller (1963), teori ini memberikan pengertian tentang seberapa besar tingkat hutang perusahaan dan seberapa besar modal perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan laba yang diperoleh.

Financial Performance. Kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) merupakan media pengukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjadikan aset sebagai roda untuk kegiatan perusahaan secara subjektif (Winarno, 2019). *Capital Structure*. Menurut Kasmir (2012), merupakan alternatif dalam menentukan komposisi struktur modal yaitu menggunakan *debt to equity ratio*. Rasio ini adalah pengukuran yang digunakan untuk menilai proporsi utang dengan ekuitas, rasio ini diukur dengan cara membagi total saldo hutang baik hutang lancar dan hutang tidak lancar dengan saldo ekuitas pada neraca.

Total assets turnover. *Total assets turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa besar seluruh aset digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan (Ang, 2012). *Liquidity*. Rasio ini mengukur seberapa besar proporsi antara aset dan hutang lancar jangka pendek perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa optimal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Cash Conversion Cycle. Siklus konversi tunai atau *cash conversion cycle* merupakan alat untuk mengukur jeda waktu suatu operasi perusahaan dalam mengubah kas menjadi uang tunai (Gitman & Zutter, 2015). *Firm Size* menurut Sari, Oemar dan Andini (2016) adalah ukuran perusahaan yang dipengaruhi oleh aset yang dimiliki perusahaan serta menunjukkan aset dari perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Capital Structure dan Financial Performance. Pengaruh tersebut menimbulkan ketergantungan perusahaan terhadap modal dan hutang sendiri sebagai sumber pendanaan operasi yang akan berdampak kinerja perusahaan yang baik (Husrina & Nikmah, 2011). Prastuti dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa struktur modal merupakan salah satu kunci memperbaiki produktivitas serta kinerja perusahaan, tetapi manajemen perusahaan mengalami kesulitan. Menurut Supiyanto, Witarsa dan Warneri (2013) salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah dengan menjadikan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Total Asset Turn Over dan Financial Performance. Gunawan (2016) menyatakan bahwa *total asset turnover* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dalam rangka menciptakan keuntungan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) rasio perputaran aktiva memberikan informasi mengenai perputaran total aktiva menjadi laba bagi perusahaan.

Liquidity dan Financial Performance. Penelitian yang dilakukan Charumathi (2012) menunjukkan bahwa dengan tingkat *liquidity* yang tinggi perusahaan akan mampu melunasi semua kewajiban dan dapat menyimpannya sebagai investasi untuk mengembangkan operasi perusahaan. Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas sangat penting untuk kinerja keuangan karena sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan menciptakan laba dan sebagai modal operasi.

Cash Conversion Cycle dan Financial Performance. Jika perusahaan mengalami ketersediaan kas yang rendah maka diindikasikan terjadi siklus konversi kas yang lama. Jika perusahaan mengalami kekurangan kas dalam rangka pemenuhan kegiatan operasional maka diindikasikan terjadi perputaran kas dan waktu kolektabilitas yang lebih lama (Martha, Indarnika & Januarti, 2013). Telly dan Ansori (2017) menyatakan bahwa siklus konversi kas yang lama mengakibatkan pengurangan terhadap keuntungan perusahaan.

Firm Size dan Financial Performance. Erawati dan Wahyuni (2019) menyatakan jika besar kecilnya modal kerja suatu perusahaan terkait erat dengan ukuran perusahaannya, suatu perusahaan besar dengan modal kerja tinggi berpotensi menghadapi konflik keagenan yang lebih kompleks. Ukuran perusahaan tercermin dari tingginya kegiatan operasi, maka perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat memaksimalkan *economic of scale*.

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan Teori *Static Trade Off Theory* yang berarti setiap perusahaan mampu menyesuaikan tingkatan hutang yaitu hutang yang tinggi (*overlevered*) dan hutang yang rendah (*underlevered*), tetapi dengan tingginya hutang menurunkan laba perusahaan. Ha1: Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.

Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan cara salah satunya dengan menggunakan perputaran aset. Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa dari sisi investor dalam menilai prospek perusahaan akan melihat setiap tindakan yang diambil manajemen. Jika terdapat misinterpretasi informasi dapat mengakibatkan kecenderungan perusahaan memilih berhutang. Ha2: Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mampu melunasi semua kewajiban lancar tepat waktu. Teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat hubungan principal yaitu pemegang saham dengan agen yaitu manajemen dapat memunculkan konflik. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan menggunakan rasio likuiditas. Ha3: Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.

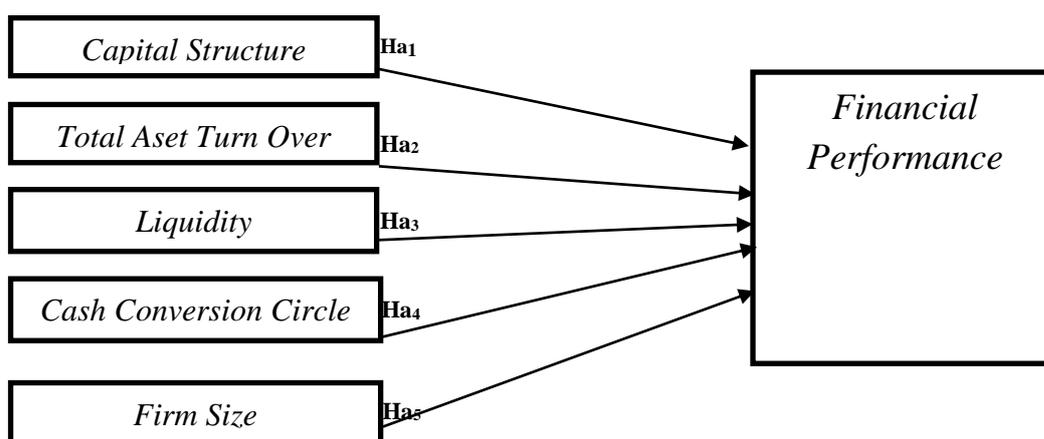
Perusahaan dengan siklus perputaran kas yang pendek ialah bahwa perusahaan tersebut memiliki aliran kas yang cepat, sehingga kegiatan operasional perusahaan lebih cepat untuk dimulai. *Trade-off theory* merupakan teori yang cocok disandingkan dengan siklus perputaran kas, namun *pecking order theory* menganggap tidak ada tingkatan dalam cash holding yang optimal melainkan kas yang digunakan sebagai penyangga antara ditahan dan investasi. Ha4: *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.

Firm size merupakan cerminan dari seberapa besar ukuran kekayaan perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan memiliki biaya keagenan dan biaya politis yang tinggi dan untuk mengatasinya perusahaan perlu memberikan informasi lebih. Ha5: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang dibentuk dalam penelitian ini:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah purposive sampling perusahaan sub sektor industri konsumsi dengan kriteria: (1) Perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, (2) Perusahaan sektor industri konsumsi yang menyajikan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit pada tahun 2017-2019 dan (3) Tidak mengalami kerugian pada periode 2017-2019. Jumlah seluruh sample yang valid adalah 32 perusahaan sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis deskriptif-inferensial data panel. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Uji Asumsi Klasik, Uji Chow, Uji Hausman, Uji koefisien determinasi, Uji F (Simultan) dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t). Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan dijelaskan tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Financial performance</i>	Kasmir (2012)	$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2.	<i>Capital Structure</i>	Kasmir (2012)	$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
3.	<i>Total Asset Turn Over</i>	Kasmir (2012)	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4.	<i>Liquidity</i>	Dahiyat (2016)	$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
5.	<i>Cash Conversion Cycle</i>	Gitman dan Zutter (2015)	$CCC = AAI + ACP - APP$ Keterangan: $AAI : 360 / Inventory Turn Over.$ $ACP : 360 / Account Receivable Turn Over.$ $APP : 360 / Account Payable Turn Over.$	Rasio
6.	<i>Firm size</i>	Schmuck (2013)	$Firm size = \text{Logarithm Natural (Ln) Total Assets}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik, Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi pada output. Jika hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi (R^2) lebih besar dari 0,80, maka terdapat multikolinearitas dan jika sebaliknya, maka dalam data tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi, semua koefisien variabel tidak lebih besar dari 0.80, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan dalam rangka melihat apakah terjadi perbedaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan lain dalam sebuah model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika terdapat varian dari residual antara pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap, dan jika sebaliknya maka terdapat gejala Heteroskedastisitas. Model regresi yang layak adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser dengan cara melakukan regresi pada masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan model tidak terkandung heteroskedastisitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Prob (F-statistic) sebesar 0.374544 sesuai dengan kriteria pengujian yaitu signifikansi ($0,6255 > 0,05$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena diatas tingkat signifikan dan data sudah bersifat homogen.

Chow Test (Uji F-statistik). Pengujian bertujuan dalam rangka menentukan model yang sesuai dalam memilih antara *model common effect* atau *model fixed effect*, keputusan yang diambil dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai signifikansinya kurang dari 5% maka diambil kesimpulan bahwa model estimasi yang akan digunakan adalah *fixed effect*, jika sebaliknya maka model yang digunakan adalah model *common effect*. Nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chi square adalah sebesar 302.575200 dengan probabilitas yang dihasilkan 0.0000 yaitu signifikan karena kurang dari 5%. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut maka model yang digunakan secara tepat adalah model estimasi *fixed effect*.

Hausman Test. Selain Chow Test uji selanjutnya untuk menentukan model regresi antara *Fixed Effect Model* dan *Random* adalah Hausman Test. Hasil dari pengujian ini untuk mengetahui mana yang lebih baik antara regresi data panel dengan metode *random effect model* atau *fixed effect model*.

Berdasarkan uji Hausman diperoleh nilai distribusi chi-square dari perhitungan menggunakan Eviews 9 sebesar 15.553653, pada nilai Probability Cross-section random menghasilkan nilai 0,0082 yang berarti dibawah tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil dari pengujian Hausman Test maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* dipilih dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan dalam rangka mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R-Squared* pada model regresi yang dipilih. *Adjusted R-Squared* menggambarkan pergerakan variabel dependen yang diikuti pergerakan variabel independen.

Pengujian menunjukkan bahwa hasil *Adjusted R-Squared* dari seluruh variabel independen adalah 0.946377 atau 94.64%. Dapat diterangkan bahwa 94.64% dari *financial performance* (ROA) dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen yang ada dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *current ratio* (CR), *cash conversion cycle* (CCC) dan Ukuran Perusahaan (SIZE), sedangkan 5.36% lainnya oleh variabel-variabel lainnya diluar variabel dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan). Uji secara simultan (F-Test) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan bersama-sama pada variabel dependen. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai 0.000000 ($0.000000 < 0.05$) yang artinya secara simultan atau bersama sama variabel *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *current ratio* (CR), *cash conversion cycle* (CCC) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) mempengaruhi variabel *financial performance* (ROA).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t). Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *current ratio* (CR), *cash conversion cycle* (CCC) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap variabel dependen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE). Berikut hasil uji t yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berdasarkan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficien t	Prob.
C	0.838458	0.0541
DER	-0.058417	0.0000
CR	-0.007806	0.0432
TATO	-0.015771	0.5799
CCC	-0.000151	0.1785
SIZE	-0.021691	0.1244

Berdasarkan hasil dari pengujian tabel 2 di atas menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Performance*. Variabel lain yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), *Cash Conversion Cycle*

(CCC) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Performance*.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, stuktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *Capital Structure* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Financial Performance*. Hal ini sesuai dengan menurut *Static Trade Off Theory* oleh Modigliani dan Miller (1963) yang menjelaskan bahwa pada tingkat hutang yang terlalu tinggi (*overlevered*) atau terlalu rendah (*underlevered*) perusahaan yang memiliki hutang akan selalu menyesuaikan ke arah titik hutang yang optimal. Proses produksi yang tidak optimal dapat berarti modal kerja yang dikelola perusahaan kurang efektif sehingga mampu mempengaruhi perolehan keuntungan perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2012).

Besar kecilnya pembagian dividen yang diperoleh investor akan dipengaruhi oleh tingkatan DER dikarenakan perusahaan juga perlu memprioritaskan pelunasan hutang (Utama & Muid, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan Jenni dkk (2019) yang memberikan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika perusahaan memilih untuk lebih banyak menggunakan dana eksternal maka konsekuensinya adalah beban bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar dan hal ini akan menyebabkan penurunan pada laba.

Variabel total asset turn over (TATO) dari hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap *Financial Performance*. Pengaruh negatif TATO terhadap kinerja keuangan dimungkinkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan diprioritaskan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang perusahaan, hal ini akan berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sinaga Jamaluddin, Simarmata, & Simanjuntak (2020) bahwa *total asset turn over* (TATO) tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap profitabilitas, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Jenni dkk. (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa TATO memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *financial performance* perusahaan.

Variabel *liquidity* (CR) dari hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa *liquidity* (CR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Financial Performance*. Jika suatu perusahaan ingin meningkatkan laba maka harus berani mengambil risiko dalam menghadapi penurunan likuiditas sehingga disisi meningkatnya risiko akan kegagalan penyelesaian kewajibannya. Tingginya likuiditas berdampak pada meningkatnya citra perusahaan dalam pandangan kreditur.

Hasil ini mendukung penelitian Sukmayanti dan Triaryati (2019) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas secara parsial, tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian Tanzil, Lie, Efendi & Julyanthry (2017) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel *Cash Conversion Cycle* (CCC) dari hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. Siklus konversi kas yang baik akan dimanfaatkan perusahaan untuk memproduksi barang maka potensi penjualan akan meningkat, namun jika ketersediaan kas dimanfaatkan untuk melakukan investasi atau

pemenuhan kewajiban jangka pendek maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Ermawati (2011) yang menyatakan bahwa CCC tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Telly dan Ansori (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara CCC terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang baik selalu diikuti dengan pengelolaan perputaran kas yang optimal.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dari hasil pengujian terhadap hipotesis memberikan kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset belum tentu dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, komponen aset terdiri dari kas, piutang, aset tetap atau investasi, komposisi dalam aset tersebut akan menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Hasil ini mendukung teori agensi yang menjelaskan bahwa dibanding perusahaan kecil biaya keagenan akan tinggi pada perusahaan besar. Perusahaan besar selalu menyampaikan informasi yang lebih lengkap dengan tujuan untuk menurunkan biaya keagenan. Hasil ini mendukung penelitian Veronica & Saputra (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja, tetapi hasil berbeda dinyatakan dalam penelitian Aghnitama, Aufa dan Hersugondo (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel hanya dilakukan pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam memilih sumber modal kerja, semakin tinggi proporsi antara total hutang jangka pendek dan jangka panjang dibandingkan dengan total modal sendiri akan berpengaruh kepada meningkatnya beban perusahaan terhadap kreditur yang pada akhirnya mempengaruhi *financial performance*. Bagi investor, penggunaan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Liquidity Ratio* dapat sebagai salah satu acuan dalam melakukan investasi. Investor juga perlu melakukan analisa pada kondisi ekonomi seperti inflasi dan faktorlainnya seperti *dividen per share* sehingga meningkatkan keakuratan dalam menentukan investasi apakah layak atau tidak.

Daftar Rujukan/ Pustaka

- Aghnitama, R., D., Aufa, A. R., & Hersugondo. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 1-11.
- Ang, R. (2012). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Charumathi, B. (2012). On the Determinants of Profitability of Indian Life - an Empirical Study. *Proceedings of the World Congress on Engineering*, 1(1) 978-988.
- Dahiyat, A. (2016). Does Liquidity and Solvency Affect Banks Profitability? Evidence from Listed Banks in Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(1), 35-40.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Dewantara*, 1(2), 129-137.

- Ermawati, W., J. (2011). Pengaruh Working Capital Management terhadap Kinerja dan Risiko Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 2(1). 1-12.
- Esthirahayu, D. P., Handayani S. R., & Hidayat R. R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1). 1-9.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdiawan, F. A., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2019). Effect Of Capital Structure, Liquidity, Profitability and Company Size on Company Value with Total Turnover Assets as Variable Moderating (Empirical Study on Automotive and Component Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017). *Journal of Management*, 1(1), 1-16.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance. 14th Edition*. Global Edition. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Gunawan, L. (2016). Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak*, 7(1), 22-31.
- Husrina., & Nikmah. (2011). Hubungan Corporate Governance, Kinerja Perusahaan Dan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 21-39.
- Jenni, W. T., Yeni, L., Merissa, E., & Nasution, I., A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139-152.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kelima*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kustanti, P., Fathoni, A., & Amboningtyas, D. (2020). The Influence of Capital Structure, Liquidity, Profitability, And Company Size on The Value of The Company With Total Asset Turnover As A Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi, Universitas Pandanaran*, 1(2), 1-10.
- Martha, I. I., & Januarti, I. (2013). Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1 -11.
- Modigliani, F. & Miller, M., H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433-443.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiartha, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572-1598.
- Riswan & Kesuma Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93-121.
- Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Accounting*, 2(2), 1-13.
- Schmuck, M. (2013). *Financial Distress and Corporate Turnaround*. Muenchen: Springer Gabler.
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Toronto: Pearson Prentice Hall.

- Sinaga, O., Jamaluddin., Simarmata, S. D., Sitinjak, P., W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) Total Asset Turn Over (TATO) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *INOVASI*, 16(2), 179-191.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132 – 7162.
- Supiyanto, D. Witarsa, & Warneri. (2013). Pengaruh Rasio Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(1), 1-15.
- Tanzil, C., T., Lie, D., & Efendi, J. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 10-17.
- Telly, B. R., & Ansori, M. (2017). Pengaruh Ukuran dan Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 1-11.
- Utama, A., C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-13.
- Van Horne, C. J., & Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veronica., & Saputra, A., J. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 23(2), 215-222.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(2), 254-266.